

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Institusi pendidikan Islam sejatinya diharapkan mampu mencetak siswa yang memiliki moral atau akhlak yang religius. Akan tetapi, realitas di lapangan justru membuktikan bahwa tidak selamanya institusi pendidikan semacam itu mampu mewujudkan misi tersebut (Idi and Sahrodi 2017). Fenomena itu rentan terjadi bila pendidik atau guru membatasi tanggung jawab pada saat pembelajaran di kelas semata, namun mengabaikan pengawasan perilaku terhadap peserta didik di luar jam kelas. Sejalan dengan hal itu, Wahyu Suminar menjelaskan dalam hasil penelitiannya bahwa salah satu aspek yang mendukung prestasi peserta didik adalah melalui keaktifan guru dalam melakukan pengawasan terhadap peserta didik di luar jam kelas, baik melalui kegiatan akademik maupun non-akademik. Kegiatan akademik dapat dilakukan oleh para pendidik atau guru melalui pembentukan kelompok belajar, sedangkan kegiatan non-akademik melalui kegiatan pramuka, seni, olahraga dan kegiatan ekstra-kurikuler lainnya (Suminar 2018). Jika demikian halnya, maka keberhasilan sebuah institusi pendidikan dalam melakukan pembinaan moralitas terhadap peserta didiknya bukan hanya ditentukan oleh label “agama” atau religiusitas yang digunakannya, melainkan juga didukung oleh manajemen program pendidikan yang diterapkan di dalamnya.

Pentingnya peranan institusi pendidikan dalam melakukan pembelajaran dan pengawasan moral terhadap peserta didik di luar jam kelas, sebab salah satu indikator pembentukan moral siswa juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya

(Saputra 2017). Umberto Sihomnbing mengemukakan bahwa salah satu lingkungan yang memiliki andil besar dalam membentuk karakter siswa yang bertindak amoral adalah pasar. Mereka yang berdomisili atau bersosialisasi di sekitar pasar cenderung memiliki karakter prilaku yang keras, baik secara verbal maupun tindakan (Sihombing 1999, h. 11). Kondisi itu tentu menarik untuk diteliti lebih lanjut, khususnya terkait seberapa besar peranan antara sekolah berbasis pendidikan Islam yang terletak di lingkungan pasar.

Menindak lanjuti teori tersebut, penelitian ini tertarik untuk menyoroti sistem pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah (Mts.) As-Syafi'iyah sebagai objek penelitian, dimana sekolah tersebut menerapkan kurikulum yang berbasis pada pendidikan Islam. Pada saat yang bersamaan, ia juga terletak di lokasi pemukiman pasar Baruga, Kota Kendari. Berdasarkan perolehan data awal dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa jenis kasus tindakan kekerasan/kenakalan siswa yang terjadi di sekolah tersebut. (Wawancara peneliti kepada Guru Bk MTs Asy-Syafi'iyah tanggal 21 Februari 2022) Seperti tidak sopan, berbicara yang tidak baik, kasus perkelahian kasus bullying dan membolos atau tidak masuk sekolah tanpa keterangan. Jika demikian kondisinya, maka penelitian ini penting dilakukan dalam rangka memetakan faktor-faktor yang menyebabkan fenomena itu terjadi. Apakah prilaku kekerasan itu disebabkan oleh kurangnya pengawasan guru di luar jam kelas?, atau tindakan kekerasan siswa itu disebabkan karena pengaruh lingkungan pasar? Bisa jadi, pengaruh tindakan kekerasan siswa dipengaruhi oleh salah faktor tersebut atau dua-duanya berperan dalam waktu yang bersamaan. Bila demikian halnya, maka

penelitian ini berperan untuk menentukan faktor mana dari keduanya yang lebih dominan memicu munculnya tindakan kekerasan siswa di sekolah tersebut.

1.2 Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini berkaitan dengan Dialektika antara pendidikan moral dan lingkungan pasar di Madrasah Asy-syafi'iyah Baruga.

1.3 Rumusan Masalah

Uraian fenomena yang telah dijelaskan di bagian latar belakang tersebut dapat dirumuskan kedalam tiga pertanyaan pokok penelitian, yaitu:

- 1.3.1 Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Asy-syafi'iyah Baruga?
- 1.3.2 Bagaimana kesenjangan antara pendidikan moral dan prilaku sosial siswa di MTs Asy-syafi'iyah Baruga?
- 1.3.3 Bagaimana implikasi sosial terhadap kesenjangan pendidikan moral dan prilaku sosial siswa di lingkungan MTs Asy-syafi'iyah Baruga?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitin ialah:

- 1.4.1 Untuk mengeksplorasi pelaksanaan pembelajaran Aqidah akhlak di MTs Asy-syafi'iyah Baruga.
- 1.4.2 Untuk mengklasifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya kesenjangan antara pendidikan moral dan prilaku sosial siswa di MTs Asy-syafi'iyah Baruga.
- 1.4.3 Untuk mengungkap dampak kesenjangan antara pendidikan moral dan prilaku sosial siswa di MTs Asy-syafi'iyah Baruga.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di MTs Asy-syafi'iyah ini dapat bermanfaat untuk :

- 1.5.1 Rekomendasi pembenahan pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di MTs Asy-syafi'iyah Baruga.
- 1.5.2 Pengembangan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesejangan antara pendidikan moral dan perilaku sosial siswa di MTs Asy-syafi'iyah Baruga.
- 1.5.3 Sebagai informasi bagi masyarakat luas terkait dampak sosial terhadap kesejangan antara kurikulum pendidikan dan perilaku moral siswa.

1.6 Definsi Oprasional

1.6.1 Dialektika Antara pendidikan Moral dan Lingkungan Pasar

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan dialektika adalah dialog terjadinya atau munculnya dua, antara pendidikan moral dan lingkungan kenakalan pasar, sehingga terjadinya kesejangan antara tujuan dari pendidikan moral dan kondisi siswa yang berada di lingkungan pasar.

Adapun dalam penelitian ini yang di maksud dengan pendidikan moral adalah ingin melihat bagaimana pendidikan moral siswa serta proses pembelajaran. Apakah perilaku baik sesuai dengan aturan normatif dan juga tentang sikap dan tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari apakah pendidikan moral yang siswa terima di sekolah telah baik, namun karena ada suatu keadaan yang tidak seimbang di lingkungan sehingga memberikan dampak bagi pendidikan moral siswa.

Adapun dalam penelitian ini yang dimaksud dengan lingkungan pasar adalah, lingkungan pasar baruga yang berdekatan langsung dengan madrasah, sehingga memiliki dampak buruk, bagi siswa yang mengenyam pendidikan di MTs Asy-Syafi'iyah, bila lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh-pengaruh yang baik, sebaliknya bila lingkungannya buruk, seperti lingkungan masyarakat terminal atau lingkungan masyarakat pasar atau lingkungan masyarakat pengangguran, anak nakal atau preman, tentu akan memberikan pengaruh-pengaruh yang negative terhadap sekolah dan para siswa siswanya. karena sebagian besar siswa MTs Asy-Syafi'iyah berasal dari pasar sehingga, Memiliki lingkungan yang berpotensi membuat pendidikan moral siswa menjadi tidak seimbang.

